

**ANALISIS SISTEM JUAL BELI JAGUNG DALAM PERSPEKTIF HUKUM
ISLAM (Studi Kasus Desa Pandanharum Kecamatan Gabus Kabupaten
Grobogan)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**TRI YULIANTI
I000160037**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SISTEM JUAL BELI JAGUNG DALAM PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Pandanharum Kecamatan Gabus**

Kabupaten Grobogan)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TRI YULIANTI

I000160037

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. HARUN M.H
NIDN. 0605085701

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SISTEM JUAL BELI JAGUNG DALAM PERSPEKTIF HUKUM
ISLAM (Studi Kasus Desa Pandanharum Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan)

OLEH
TRI YULIANTI
I000160037

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Sabtu, 12-09-2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Harun, M.H.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Yayuli, S.Ag., M.PI
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Azhar Alam, S.E., Lc., M.SEI.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN : 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apa bila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 18 Agustus 2020

Penulis



Tri Yulianti
1000160037

ANALISIS SISTEM JUAL BELI JAGUNG DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Pandanharum Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan)

Abstrak

Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat selain gandum dan padi yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pandanharum, kecamatan Gabus, kabupaten Grobogan sebagai pakan ternak, pengganti nasi, camilan. Sehingga masyarakat desa Pandanharum menjadikan jagung sebagai salah satu objek transaksi jual beli. Penulisan skripsi ini berjudul. "Analisis Sistem Jual Beli Jagung Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi kasus Desa Pandanharum Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan)". Secara hukum Islam dalam pelaksanaan transaksi jual beli jagung harus sesuai rukun dan syarat sahnya hukum Islam. agar tidak terjadi adanya cacat hukum, penulis memaparkan beberapa rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana sistem jual beli jagung di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan?, (2) Bagaimana pelaksanaan sistem jual beli jagung dalam perspektif hukum Islam di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan? Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pola deduktif. Hasil penelitian sistem jual beli jagung di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan. Menunjukkan tiga sistem jual beli dalam pelaksanaannya yaitu: (1) Jual beli dengan sistem tunai (akad salam), (2) Jual beli melalui makelar (*simsar*), dan (3) Jual beli dengan sistem tebasan (*jizaf*). Secara hukum Islam, ketiga sistem jual beli yang dilaksanakan di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan tidak sesuai hukum Islam sebab dalam tata cara transaksinya mengandung unsur gharar, kemudharatan maupun penipuan, baik dari segi akad, objek maupun subjek transaksinya. Sehingga dapat merugikan kedua belah pihak (penjual dan pembeli) atau pihak yang bersangkutan.

Kata kunci: jual beli, akad salam, makelar (*simsar*), tebasan (*jizaf*)

ABSTRACT

Corn is a carbohydrate-producing food crop other than wheat and rice which is usually used by the people of Pandanharum village, Gabus sub-district, Grobogan district as animal feed, rice substitutes, and snacks. So that the people of Pandanharum village make corn as an object of buying and selling transactions. This thesis writing is entitled. "Analysis of Corn Buying and

Selling System in Islamic Law Perspective (Case study of Pandanharum Village, Gabus District, Grobogan Regency)". According to Islamic law, the implementation of the sale and purchase of corn must be in accordance with the principles and legal requirements of Islamic law. In order to avoid legal flaws, the authors describe several problem formulations, namely: (1) How is the corn buying and selling system in Pandanharum village, Gabus sub-district, Grobogan district? Grobogan district?. The type of research used in this research is the field research method (field research). The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. by using qualitative data analysis methods with deductive patterns. The results of the research on the corn sale and purchase system in Pandanharum village, Gabus sub-district, Grobogan district. Shows three trading systems in implementation, namely: (1) buying and selling using the cash system (salam contract), (2) buying and selling through a broker (simsar), and (3) buying and selling using the slash system (jizaf). In Islamic law, the three trading systems implemented in Pandanharum village, Gabus district, Grobogan district are not in accordance with Islamic law because the transaction procedures contain elements of gharar, kemudharatan or fraud, both in terms of the contract, object and subject of the transaction. So that it can harm both parties (seller and buyer) or the party concerned

Key words: buying and selling, contract greetings, broker (simsar), tebasan (jizaf)

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang serba ingin memiliki, semua yang dilihat dan dimiliki oleh orang lain ingin dimilikinya. Namun kenyataanya, ternyata tidak semua dapat dimiliki dengan berbuat sendiri. Ada juga yang melakukan barter, dan ada juga yang setelah diminta, Namun tidak sedikit juga untuk memiliki dengan cara memaksa orang lain.

Agama Islam mengatur setiap segi kehidupan umatnya. Mengatur hubungan seorang hamba dengan Tuhannya yang biasa disebut dengan muamalah ma'allah dan mengatur pula hubungan dengan sesamanya yang biasa disebut dengan muamalah ma'annas. hubungan dengan sesama inilah yang melahirkan suatu cabang ilmu dalam Islam yang dikenal dengan Fiqih Muamalah. Aspek kajiannya adalah sesuatu yang berhubungan dengan muamalah atau hubungan antara umat

satu dengan umat yang lainnya. Mulai dari jual beli, sewa menyewa, hutang piutang dan lain-lain.

Untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, setiap muslim pasti melaksanakan suatu transaksi yang disebut dengan jual beli. Jual beli secara etimologis berarti tukar menukar harta dengan harta. Sedangkan Secara terminologis jual beli berarti salah satu transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai, yang dimana salah satu pihak menjual barang, dan pihak lain membelinya sesuai dengan kesepakatan.

Jual beli disyariatkan berdasarkan konsensus muslimin. karena kehidupan manusia tidak bisa tegak tanpa adanya jual beli, pada dasarnya manusia dalam berbisnis pun memerlukan bantuan orang lain, baik itu sebagai rekan bisnis ataupun berperan sebagai penjual ataupun pembeli. Dalam berbisnis Allah SWT telah mengatur umatnya dalam bertransaksi jual beli yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT. Q.S. Al- Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah Menghalalkan Jual Beli Serta Mengharamkan Riba” (Q.S.

Al- Baqarah:275)

Allah SWT menegaskan bahwa jual beli itu halal dan riba itu haram. Artinya jual beli merupakan sebuah aturan syariah yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Melalui aturan ini Allah memberikan jalan muamalah dalam jual beli secara jelas, terbuka dan secara sistematis. Dan Allah mengharamkan riba, karena riba dikategorikan sebagai dosa besar dan pelakunya diancam dengan siksa neraka jahanam yang pedih tiada tara. Ancaman bagi pelaku riba di dunia adalah bahwa hartanya akan dihancurkan.

Dalam menjalankan transaksi jual beli , akad memiliki peranan sangat penting. Demi keberlangsungan kegiatan jual beli sangat tergantung pada akad, karena akad dibuat untuk menjaga, mengatur hak dan kewajiban antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Istilah akad berasal dari bahasa arab, yaitu *al-'aqdu* yang berarti perjanjian yang tercatat atau kontrak. Sayyid sabiq dalam kitabnya fikih sunnah memberikan arti bahwa akad adalah suatu ikatan atau kesepakatan. Akad merupakan pertalian antara *ijab* dan *qabul* sesuai kehendak syariat yang berpengaruh pada suatu objek perikatan. *Ijab* merupakan suatu pernyataan dari seseorang dalam melakukan perikatan. Sedangkan *qabul* merupakan bentuk terima terhadap suatu perikatan.

Landasan akad mengacu kepada ,Firman Allah Swt. Dalam Al-Quran, q.s. al-maidah ayat 1,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ

“...*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu....*” (Q.S. al-maidah ayat 1)¹

Dari ayat tersebut , Allah menegaskan bahwa setiap mukmin berkewajiban untuk menunaikan apa yang telah dijanjikan dan diakadkan baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Seiring jalanya waktu, praktek jual beli komoditas jagung banyak dilakukan oleh para tengkulak/pengepul di Desa Pandanharum, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Karena jagung adalah tanaman yang cocok ditanam di daerah tersebut, jagung merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang terpenting didunia selain gandum dan padi, bagi warga Desa Pandanharum biasanya jagung diolah sebagai nasi, bakwan, marning, dan masih banyak lagi.

Dalam prakteknya jual beli yang dilakukan antara petani dan pengepul desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan memiliki beberapa sistem dalam transaksinya diantaranya secara tunai, non tunai, dan tebas, Untuk itu, dengan melihat beberapa sistem jual beli jagung di desa Pandanharum, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan berkaitan pandangan hukum Islam terhadap sistem jual beli jagung di desa Pandanharum.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat melakukan penelitian skripsi dengan judul “ANALISIS SISTEM JUAL BELI JAGUNG DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM(Studi Kasus Desa Pandanharum Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan)”

2. METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian kualitatif dengan pola deduktif, berangkat dari kaidah umum atau ketentuan hukum jual beli untuk menilai atau mengevaluasi terhadap kasus jual beli yang dilaksanakan di Desa Pandanharum, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, untuk memperoleh suatu kesimpulan data yang cermat dan sistematis. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAM PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dalam Transaksi Jual beli jagung yang dilakukan di desa pandanharum kecamatan gabus kabupaten grobogan, menggunakan tiga sistem transaksi yaitu: *pertama*, Dijual secara langsung kepada tengkulak, yaitu petani memebawa hasil panen jagung baik jagung yang sudah kering maupun jagung yang masih basah dan membuat kesepakatan harga antara petani dan tengkulak *kedua*, Dijual melalui makelar, artinya petani tidak menjual secara langsung hasil panennya.

Tetapi melalui perantara seperti penakar, dropship, tukang ngreyeng, dan *ketiga*, Dijual dengan cara tebasan, petani menawarkan jagung kepada tengkulak sebelum masa panen, dengan cara tengkulak mensurvei sawah milik petani dan menawarkan atau memberi harga sesuai kesepakatan antara tengkulak dan petani.

Adapun pembatalan jual beli jagung yang dilakukan oleh petani, pembatalan dilakukan secara sepihak, sebab petani tidak mau menanggung rugi terhadap modal dan tenaga penanaman . sebaliknya tengkulak melakukan pembatalan, biasanya barang sudah dikirim kepada tengkulak, petani memberikan sample jagung bervariasi unggul, tetapi setelah terjadi kesepakatan harga. jagung yang dikirim tidak sesuai sample yang ditunjukkan. Sehingga terjadi pembatalan secara sepihak.

3.2 Pembahasan

Praktik transaksi jual beli jagung yang dilakukan masyarakat desa Pandanharum secara umum merupakan praktik jual beli yang wajar. Dimana penjual datang kepada tengkulak jagung untuk menjual jagungnya, dan tengkulak jagung menawarkan harga kepada penjual dan terjadi kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Kemudian penjual bebas memutuskan apakah jagung jadi di jual atau tidak. Maka jual beli jagung dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya. Dalam praktiknya transaksi jual beli jagung di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan, penulis memperoleh hasil penelitian tentang sistem jual beli jagung yang dilakukan oleh penjual(petani) dan pembeli(tengkulak) seperti jual beli dengan sistem tunai berakad salam, jual beli dengan sistem makelar (*simsar*) dan jual beli dengan sistem tebasan (*jizaf*). Yang akan dipaparkan oleh penulis dalam perspektif huku islam, yaitu Sebagai berikut:

Pertama, Sistem Jual beli jagung secara tunai (berakad *Istisna'*) di desa Pandanharum kecamatan Gabus, kabupaten Grobogan dengan pembayaran diberikan separuh diawal dan sisanya setelah jagung dikirim kepada tengkulak

hendaknya dibayarkan secara tunai untuk waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jika dibayarkan secara tidak tunai. Maka kedua belah pihak harus membuat kesepakatan secara tertulis. Jual beli salam merupakan akad jual beli yang diperbolehkan, namun harus sesuai ketentuan syariat Islam, agar memperoleh kemaslahatan antara pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisa penulis transaksi sistem jual beli tunai (berakad *Istisna'*) di desa Pandanharum, kecamatan Gabus kabupaten Grobogan tidak sesuai ketentuan hukum Islam. karena ketidakjelasan objek, dan permasalahan dalam pembayaran.

Kedua, Jual beli dengan sistem makelar (*simsar*) yaitu Jual beli tersebut menggunakan akad *wakalah*, yang mana petani (*muwakkil*) memberikan kuasa kepada pemakelar untuk menjualkan jagungnya kepada tengkulak, karena petani tidak bisa menjual hasil panen jagungnya secara langsung. Dalam transaksi jual beli jagung dengan sistem makelar, objek transaksi diketahui dengan jelas spesifikasinya dan diserahkan dengan waktu yang telah disepakati oleh pihak yang bertransaksi, dalam transaksinya pemakelar telah memenuhi rukun dan syarat sah sebagai wakil dalam jual beli jagung secara hukum Islam. Yaitu dapat melakukan tugas yang diwakilkan kepadanya (amanat) tanpa suatu kendala apapun, dalam transaksi tersebut *wakil* dan *muwakkil* juga mendiskusikan keuntungan dalam transaksinya, dengan *wakil* mengambil keuntungan tersendiri tanpa menerima upah dari *muwakkil*, atas kesepakatan kedua belah pihak, sehingga jual beli tersebut sesuai dengan hukum Islam.

Ketiga, Jual beli dengan sistem tebasan (*jizaf*), Jual beli jagung dengan sistem tebasan (*jizaf*), dilakukan ketika biji jagung belum dipanen atau masih berada di pohonnya, menurut Hukum Ekonomi Syariah sistem jual beli ini termasuk jual beli yang batil. Tetapi sebagian pengikut madzhab Imam Ahmad bin Hambal membolehkan jual beli yang barangnya belum pasti saat membuat kesepakatan (berakad), akan tetapi jual beli dengan sistem ini bisa direalisasikan pada saat serah terima objek jual beli. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh

penulis dengan ibu santi, salah satu tengkulak desa pandanharum kecamatan gabus kabupaten grobogan, beberapa kendala yang pernah dialami olehnya saat melakukan transaksi jual beli dengan sistem tebasan yaitu Ketidak jelasan kadar objek jual beli dalam transaksi, Pembayaran yang dilakukan dengan secara dua tahap, serta Adanya unsur penipuan. Berdasarkan hasil analisa penulis jual beli dengan sistem tebasan (*jizaf*) di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan, dari sudut pandang Islam, sistem pembayaran telah sesuai secara prosedur, tetapi juga terdapat unsur gharar dalam transaksi jual beli tersebut , karena terdapat ketidakpastian terhadap kadar objek jagung, dan terdapat unsur penipuan, sehingga Allah melarannng jual beli tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang analisis sistem jual beli jagung dalam perspektif hukum Islam di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan.

Jual beli jagung di desa Pandanharum melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan, yaitu penjual(petani), pembeli(tengkulak), pemakelar, serta berbagai pihak lainnya, dalam praktiknya menggunakan tiga sistem jual beli, Sistem jual beli tunai dengan akad *istisna'* yaitu, Transaksi sistem jual beli tunai (berakad *istisna'*) di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan tidak sesuai ketentuan hukum Islam. karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jual beli tidak sesuai aturan syariat Islam, seperti ketidakjelasan dalam objek, dan permasalahan dalam pembayaran.

Sistem jual beli makelar (*simsar*), secara hukum Islam transaksi jual beli jagung di desa pandanharum kecamatan gabus kabupaten grobogan, karena dalam transaksi tersebut objek diketahui jelas spesifikasinya, dan subjek transaksi yaitu

wakil dapat melaksanakan amanat dari *muwakkil* dengan baik Sesuai rukun dan syarat sahnya seorang *wakil* .

Sistem Jual Beli Tebasan(*Jizaf*) Praktik jual beli jagung dengan sistem tebasan(*jizaf*). di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten grobogan tidak sesuai dengan hukum Islam, sebab terjadi ketidakpastian kadar dari objek, dan terdapat unsur penipuan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, sehingga Allah melarang jual beli tersebut karena terdapat unsur gharar.

4.2 Saran

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai analisis sistem jual beli jagung di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan, penulis hanya dapat menyampaikan saran sebagai berikut, Bagi pelaku jual beli jagung khususnya masyarakat desa Pandanharum, penulis berharap untuk lebih memahami mekanisme jual beli sesuai pedoman hukum Islam, agar tidak terjadi kerugian antara pihak yang terlibat dalam jual beli, dan tetap menjalin silaturahmi. Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap , peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di desa Pandanharum kecamatan Gabus kabupaten Grobogan, dan dapat menemukan berbagai sistem jual beli jagung secara hukum Islam lainnya yang belum di temukan oleh penulis. Bagi mahasiswa sebagai sumbangan materi pengetahuan studi Hukum Ekonomi Syariah tentang Fiqh Muamalah khususnya Jual Beli.

DAFTAR PUSTAKA

Apipudin,”*Konsep Jual Beli Dalam Islam(Analisis Pemikiran Abdu Al-Rahman Al-Jaziri Dalam Kitab Al-Fiqh ‘Ala Al- Mudahib Al-Arba’ah)*”, Jurnal Islaminomic Vol. V. No. 2, Agustus 2016, Hlm 76.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* , Juz 1-30, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2014

Iskandar Rajja, *Fiqh Muamalah Tentang Jual Beli Dalam Islam*, <https://www.Academia.edu> (Diakses Pada 09 Maret 2020, Pukul 08.02)

Muhammad Yunus, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Gusti Khairina Shofia, *Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online Pada Aplikasi Go-Food*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 134-146 Online ISSN : 2540-8402 | Print ISSN : 2540-8399.

Shalah Ash-Shawi dan Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Darul Haq Jakarta, 2013),

Sujian Suretno, *Jual Beli Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Perbankan Syariah, STAI Al Hidayah Bogor.